

**PANDUAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING
AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT
TAHUN 2022 -2027**



AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT

IZIN KEMENDIKNAS RI NOMOR : 248/D/O/2002

JL. T. PUTRA AZIS NO. 2 STABAT

Website : <http://www.akbidlangkat.ac.id>, Email : akbidlangkat@gmail.com

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat ALLAH SWT, atas segala nikmat dan berkah yang diberikan kepada kita. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas Rahmat-Nyalah pedoman ini dapat disusun sebagai salah satu acuan pelaksanaan Bimbingan Konseling bagi Mahasiswa di Akademi Kebidanan Langkat.

Pedoman ini kami susun memuat berbagai informasi pelaksanaan Bimbingan Konseling bagi Mahasiswa sehingga memudahkan seluruh dosen pembimbing akademi dan mahasiswa dalam melakukan kegiatan tersebut. Semoga Pedoman ini dapat dipergunakan sebagaimana fungsinya. InsyaAllah dengan bekal ketentuan, kedisiplinan, keuletan dan rasa tanggung jawab yang tinggi, serta ketaatan pada peraturan yang berlaku, civitas bidang kemahasiswaan dapat menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya Mohon masukan kritikan dan saran agar pedoman ini menjadi lebih baik.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak atas kerjasama yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Stabat, Desember 2022

Bimbingan Konseling.

**VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN dan MOTTO
AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT**

**VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, MOTTO, TUGAS DAN FUNGSI
AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT**

Visi Akademi Kebidanan Langkat :

“Menjadi Akademi Kebidanan yang unggul dengan kompetensi dalam upaya preventif terhadap stunting tahun 2036”.

Misi Akademi Kebidanan Langkat :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dalam menghasilkan lulusan bidan yang memiliki keunggulan asuhan kebidanan dalam upaya preventif terhadap stunting berbasis kesehatan ibu dan anak.
2. Menyelenggarakan penelitian ilmiah bidang kebidanan yang terfokus pada program dalam upaya preventif terhadap stunting berbasis kesehatan ibu dan anak.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan pendekatan *problem solving* Dengan spesifikasi terfokus pada program dalam upaya preventif terhadap stunting berbasis kesehatan ibu dan anak.
4. Meningkatkan kemitraan dengan berbagai sektor baik lokal, nasional dan internasional.

Tujuan Akademi Kebidanan Langkat :

1. Menghasilkan lulusan bidan yang memiliki kecerdasan intelektual, Komunikatif, dan inisiatif dan unggul dalam memberikan pelayanan kebidanan khususnya dalam upaya preventif terhadap stunting.
2. Menghasilkan karya ilmiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan untuk dapat diaplikasikan dalam memberikan pelayanan kebidanan persalinan khususnya pada program dalam upaya preventif terhadap stunting.
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada program dalam upaya preventif terhadap stunting.
4. Menghasilkan berbagai kesepakatan dan kegiatan kerjasama tingkat lokal, nasional dan internasional untuk mendukung kemajuan Institusi.

Strategi Akademi Kebidanan Langkat :

1. Mengadakan Kurikulum Berbasis dalam upaya preventif terhadap Stunting.
2. Mengadakan Seminar atau Pelatihan Yang Berfokus dalam upaya preventif terhadap Stunting.

E. MOTTO

Motto Akademi Kebidanan Langkat adalah :

“ Pintar dalam belajar cerdas meraih sukses “



AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT

IZIN KEMENDIKNAS RI NOMOR : 248/D/O/2002

JL. T. PUTRA AZIS NO. 2 TELP. 8911906 STABAT

Website : <http://www.akbidlangkat.ac.id>, Email : akbidlangkatkab@yahoo.co.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT NOMOR : 555/ AKBID-KEMA/PEND-XII/2022

TENTANG PANDUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT TAHUN 2022

DIREKTUR AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT

Menimbang :

1. Bahwa dalam kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling bagi Mahasiswa Akademi Kebidanan Langkat perlu adanya Panduan Bimbingan konseling dan bagi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk pelaksanaan kegiatan tersebut perlu ditetapkan Panduan Layanan Panduan Bimbingan konseling Mahasiswa Akademi Kebidanan Langkat dengan surat keputusan Direktur Akademi Kebidanan Langkat.

Mengingat :

- 1 Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- 2 Undang- Undang No. 4 tahun 2019 Tentang Kebidanan
- 3 Undang-Undang Nomor : 36 tahun 2014 Tentang Kesehatan.
- 4 Peraturan pemerintah no. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi.
- 5 PP No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 6 Permendikbud 3 tahun 2020 tentang Standart Perguruan Tinggi Nasional
- 7 Permendikbudriset Nomor. 48 Tahun 2022 Tentang Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru
- 8 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional no. 248/D/O/2002 tanggal 29 Oktober 2002 tentang izin penyelenggaraan Program Studi dan Pendirian Akademi Kebidanan Langkat di Langkat diselenggrakan oleh Yayasan Akademi Kebidanan Pemerintah Kabupaten Langkat.
- 9 Berdasarkan surat Kementerian Hukum dan HAM RI Ditjend AHU No. AHU-AH.06- 0002600 tanggal 11 juni 2016 yang dicetak tanggal 17 Juni 2016 perihal Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Yayasan Akademi Kebidanan Pemerintah Kabupaten Langkat.
- 10 Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.290/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2019 Tanggal 23 April 2019 Tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi Pada Akademi Kebidanan Langkat,Kabupaten Langkat.
- 11 Keputusan Perkumpulan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia No. 0048/LAM-PTKes/Akr/Dip/II/2021 Tentang Sertifikat Akreditasi LAM-PTKes Akademi Kebidanan Langkat.

12 Statuta Akbid Langkat Nomor: 096/Y/AKBID/PEND-XII/2022 Tanggal 27 Desember 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama** : Keputusan Direktur Akademi Kebidanan Langkat tentang Penetapan Panduan layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa Akademi Kebidanan Langkat Tahun 2022
- Kedua** : Panduan layanan bimbingan konseling Mahasiswa ini tercantum dalam lampiran Keputusan Direktur Akademi Kebidanan Langkat.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Stabat
Pada Tanggal : 30 Desember 2022
Direktur Akademi Kebidanan Langkat

Ria Julita Sari, SST, M.Kes

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam pedoman Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi disebutkan bahwasanya setiap peserta didik / konseli satu dengan yang lainnya berbeda dengan yang lain seperti kecerdasan, bakat, minat dan kepribadian namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi para mahasiswa yg selanjutnya disebut bimbingan dan konseling. Agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual).

Mahasiswa sebagai seorang individu yg sedang dalam proses berkembang yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, Mahasiswa memerlukan bimbingan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Pemberian layanan bimbingan Mahasiswa tentunya bukan tanpa dasar ataupun alasan. Diantara problem yg sering dihadapi Mahasiswa baik dalam perkembangan studinya, masalah pribadi ataupun masalah karir. Pada dasarnya karakteristik utama dari studi pada tingkat ini adalah kemandirian baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar , beradaptasi maupun dalam pengelolaan dirinya sebagai Mahasiswa.

Menurut **Bimo Wagito (1982. 11)** bimbingan adalah bantuan atau pertolongannn yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu –individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

1.2 FUNGSI BIMBINGAN KONSELING

1. Fungsi pemahaman

Melalui BK maka siswa akan dibantu untuk lebih memahami siapa dan bagaimana dirinya sehingga bisa mengenali potensinya maupun lingkungan yg ditempatinya.

2. Fungsi pengembangan

BK membantu siswa untuk mengembangkan apa yg menjadi potensi dirinya sehingga bisa bermanfaat bagi masa depan.

3. Fungsi Preventif

Yaitu memberikan antisipasi terhadap beragam permasalahan yang mungkin terjadi dan dialami oleh peserta didik kemudian melakukan untuk mencegahnya.

4. Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah – masalah tertentu, disinilah fungsi perbaikan itu berperan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

I.3 TUJUAN

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan Pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU No.20/2003) yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yg mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan khusus untuk membantu siswa untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta siswa dapat menerima memilih dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengamalkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan yg diinginkan dimasa depan.

I.4 LANDASAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Agar dapat berdiri tegak Layanan Bimbingan dan konseling perlu dibangun diatas landasan yg kokoh dengan mencakup :

1. Landasan filosofis
2. Landasan psikologi
3. Landasan social budaya dan
4. Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi

Berkenaan dengan layanan bimbingan dan konseling dalam konteks Indonesia selain berpijak pada keempat landasan tersebut juga perlu berlandaskan pada aspek, pedagogis , religious dan yuridis formal.

1.5 JENIS LAYANAN

Untuk mencapai kemandirian dan pengendalian diri tersebut, maka bimbingan dan konseling (BK) di kampus memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam empat bidang yaitu Layanan: 1.Pribadi , 2.Sosial , 3.Belajar, 4.Karir.

BAB II

BIMBINGAN DAN KONSELING

II.1 PENGERTIAN

Bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi merupakan usaha membantu Mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dan mengatasi problem –problem Akademik serta problem soal pribadi yg berpengaruh terhadap perkembangan Akademik mereka.

Bimbingan tersebut meliputi layanan bimbingan Akademik, Bimbingan sosial atau pribadi dan bimbingan karir yg diberikan oleh Dosen pembimbing Akademik.

Dalam Bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi diperlukan asas-asas yg perlu diperhatikan antara lain :

1. Asas kerahasiaan
2. Asas kesukarelaan
3. Asas keterbukaan
4. Asas kemandirian
5. Asas kenormatifan
6. Asas keahlian
7. Asas alih tangan

II. 2 FUNGSI

Sebelum berbicara fungsi ada beberapa sifat pokok dalam bimbingan dan konseling

1. **Sifat pencegahan artinya** menunjuk pada segala usaha yg dilakukan kepada terbinanya suasana belajar, alat – alat belajar, pengelolaan belajar dan tingkah laku para dosen yg dapat membantu perkembangan pribadi dan proses belajar mahasiswa.
2. **Sifat koreksi** artinya menunjuk pada segala penyembuhan jika mahasiswa mengalami suatu yg tidak dipecahkan oleh dirinya sendiri dan memerlukan bantuan oranglain.

Bimbingan mahasiswa mempunyai beberapa fungsi yaitu sbb:

- a. **Pengenalan dan pemahaman** yg lebih mendalam tentang kondisi, potensi dan karakteristik mahasiswa.

- b. **Membantu menyesuaikan diri** dengan kehidupan di perguruan tinggi
- c. **Membantu mengatasi problema- problema** akademik dan problema sosial pribadi yg berpengaruh terhadap perkembangan akademik mahasiswa.

II. 3 LAYANAN

1. Layanan bimbingan konseling akademik

- a. **Cara merencanakan studi** sejak semester satu hingga akhir studi beserta pengendalian pelaksanaannya.
- b. **Tehnik mengikuti perkuliahan** atau laboratorium mempelajari buku, menyelesaikan tugas mandiri maupun kelompok, menyusun karya tulis atau ilmiah, mempersiapkan dan mengikuti ujian serta melaksanakan kerja praktek.

1) **Mahasiswa sering mengalami kendala** dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah metode belajar serta menyesuaikan diri terhadap tuntutan lain yg terkait dengan mata kuliah yang diikutinya. Maka mahasiswa seharusnya mendapatkan bimbingan untuk mengatasi hal tersebut antara lain:

- a) Mengikuti perkuliahan dalam bentuk tatap muka secara penuh sesuai dengan ketentuan yg berlaku.
- b) Membuat laporan bahasa topik , bab atau buku yg relevan dengan mata kuliah.
- c) Menyusun makalah tentang permasalahan yg relevan dengan mata kuliah dll.

2) **Dorongan penyelesaian tugas akhir.**

Seringkali hambatan yg dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi disebabkan oleh keterlambatan penyelesaian tugas akhir. Hal ini disebabkan mereka kurang memiliki motif dan kemampuan membagi waktu terhadap penyelesaian tugas akhirnya. Untuk itu para mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan antara lain

- a) Membangkitkan dan meningkatkan motivasi dalam penyusunan tugas akhir.
- b) Merencanakan dan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas akhir.

3) **Penyelesaian praktek lapangan**

Biasanya kegiatan PL merupakan ujung tombak dari proses pembinaan profesional. Melalui kegiatan PL, diharapkan mahasiswa benar-benar melaksanakan dan menghayati tugas-tugas, serta praktek profesinya. Untuk itu mahasiswa perlu mendapat bimbingan dalam hal berikut:

- a) Menumbuhkan motif dan kesiapan diri untuk terjun dan tampil sebagai tenaga profesional dalam bidangnya.
 - b) Menumbuhkan kesiapan dan kemampuan mandiri dalam penyelesaian tugas – tugas profesionalnya.
- c. **Layanan bimbingan** konseling non akademik (sosial/pribadi)
- a. Penelusuran masalah penyesuaian diri dalam konteks budaya, sosial-psikologis akademis, pribadi dan spiritual.
 - b. Orientasi lingkungan belajar di Institusi
 - c. Bimbingan ahklak, etika moral atau budi pekerti
 - d. Informasi tentang narkoba/ aids dan permasalahannya.
 - e. Konseling masalah-masalah sosial pribadi.
- d. **Layanan bimbingan konseling karir.**
- Konseling karir adalah bantuan layanan yg diberikan kepada individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yg sesuai untuk memperoleh kebahagiaan ke padanya. Konseling karir pada dasarnya sama dengan jenis konseling- konseling lainnya, kecuali konseling karir ini memfokuskan pada perencanaan dan pengambilan keputusan tentang pekerjaan dan pendidikan.
- e. **Layanan lainnya :**
- a. Identifikasi hambatan dan memberikan konseling terhadap masalah orang tua-mahasiswa-dosen-staf.
 - b. Informasi bagi orang tua tentang kehidupan dan kemajuan belajar anaknya.

II. 4 MASALAH

Kata “masalah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) berarti kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan

antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan.

Umumnya masalah disadari "ada" saat seorang individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang ia inginkan. Menurut Winkel, (1985) masalah merupakan sesuatu yang **menghambat, merintang, atau mempersulit** seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu.

Kondisi bermasalah dengan demikian mengganggu dan dapat merugikan individu maupun lingkungannya. Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri masalah tersebut dapat dirumuskan bahwa masalah pada diri individu adalah suatu kondisi sulit yang memerlukan pengentasan dan apabila dibiarkan akan merugikan. Secara keseluruhan, masalah mahasiswa dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu masalah akademik, masalah sosial atau pribadi dan masalah karir.

1. Masalah Akademik

Problema akademik merupakan hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan memaksimalkan perkembangan belajarnya.

Beberapa problema studi yang dihadapi oleh mahasiswa:

- a. Kesulitan memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.
- b. Kesulitan mengatur waktu belajar.
- c. Kesulitan mendapatkan sumber belajar.
- d. Kesulitan dalam menyusun makalah, laporan, dan tugas akhir.
- e. Kesulitan mempelajari buku-buku.
- f. Kurang motivasi atau semangat belajar.
- g. Adanya kebiasaan belajar yang salah.
- h. Rendahnya rasa ingin tahu dan ingin mendalami ilmu.
- i. Kurangnya minat terhadap profesi.

2. Masalah Sosial atau Pribadi

Problema sosial pribadi merupakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengelola kehidupannya sendiri serta menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial, baik di kampus maupun dilingkungan setempat.

Beberapa problema sosial pribadi yang dihadapi oleh mahasiswa:

- a. Kesulitan ekonomi/biaya kuliah.
- b. Kesulitan mengenai tempat tinggal.
- c. Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman mahasiswa.
- d. Kesulitan menyesuaikan diri terhadap lingkungan tempat tinggal.
- e. Kesulitan karena masalah-masalah keluarga.
- f. Kesulitan karena masalah-masalah pribadi.

3. Masalah Karir

Karir adalah sebuah kata dari bahasa **Belanda**; *carriere* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Masalah Karir adalah masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menentukan karir. Masalah - masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah masalah karir yang dihadapi.

PERAN DOSEN

3. 1 PERAN DOSEN

Peran dan fungsi dosen adalah:

- a. **Dosen adalah** sebagai organisator, artinya dosen harus mampu mengorganisir kegiatan belajar mahasiswa sehingga mencapai keberhasilan belajar yang optimal.
- b. **Dosen sebagai fasilitator** artinya dosen harus mampu memberikan kebebasan bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta berusaha membina kemandirian mahasiswa
- c. **Dosen sebagai innovator** artinya pengetahuan yang disampaikan kepada mahasiswa harus selalu Up To Date, dalam arti mampu menyerap nilai-nilai budaya yang serba canggih, selalu mengkaji pengalaman, selalu mengkaji ilmu pengetahuan dan teknologi,
- d. **Bersikap demokratis**, memberikan kemungkinan kepada mahasiswa untuk berkreasi dan dapat menemukan konsep dan prinsip sendiri serta membantu mahasiswa dalam mencari sumber dan kegiatan belajar.
- e. **Dosen sebagai penemu** artinya disamping tugas pokoknya mengajar, dosen juga harus melaksanakan penelitian baik yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar maupun yang sesuai dengan bidang keahliannya. Melalui penelitian ini diharapkan dosen mampu menghasilkan temuan-temuan baru yang konstruktif untuk selanjutnya dapat disumbangkan kepada penentu kebijakan melalui lembaganya masing-masing demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. **Dosen sebagai teladan** artinya yang memberi contoh bukan hanya cara berpikir saja tetapi dalam hal bersikap, bertindak serta berperilaku.
- g. **Dosen sebagai evaluator** artinya: harus mengerti, memahami dan menguasai hakekat evaluasi.
- h. **Dosen adalah sebagai pemandu** artinya, menunjukkan jalan bagi perjalanan belajar para mahasiswanya. situasi dan kondisi belajar yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
- i. Dosen sebagai pengabdian dan pelayanan bagi masyarakat, artinya dosen selain mengajar juga melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan segala potensi yang dimiliki sebagai sumbangsuhnya untuk kemajuan masyarakat.
- j. **Dosen sebagai konsellor**, artinya dosen harus mampu membantu mahasiswanya dalam memecahkan kesulitan baik dalam kegiatan belajar maupun yang lainnya.

Maka dari itu seorang dosen harus memahami prinsip-prinsip bimbingan, memahami psikologi belajar, teori belajar, juga tentang ilmu kesehatan jiwa.

BAB IV

PENASEHAT AKADEMIK (PA)

4. 1 PENASEHAT AKADEMIK

Penasehat Akademik (PA) adalah Dosen yang diangkat pada setiap awal tahun akademik untuk membimbing dan bertanggungjawab atas sejumlah mahasiswa dalam hal memberikan arahan terkait akademik, sosial atau pribadi dan karir mahasiswa.

Tujuan pengangkatan PA adalah untuk membantu mahasiswa dalam penyelesaian masalah dan studi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan potensinya dan memperoleh hasil studi yang optimal.

4. 2 TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PENASEHAT AKADEMIK

1. Membina dan mengarahkan mahasiswa agar dapat mempunyai sikap akademik dan kebiasaan belajar yang baik dalam rangka mengembangkan kebebasan dan kemandirian akademik sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuhnya.
2. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang:
 - a Sistem Pendidikan Tinggi,
 - b Etika Berkehidupan di Kampus,
 - c Kurikulum
 - d Cara mengisi Kartu Rencana Studi (KRS), dan
 - e Kebijakan studi
 - f Cara belajar yang baik,
 - g Manajemen waktu yang tepat.
3. Sepanjang semester, memantau, memotivasi dan membimbing mahasiswa demi kelancaran studinya serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa baik yang bersifat akademik maupun non akademik yang diperkirakan dapat mengganggu pencapaian keberhasilan studi.
4. Menyediakan waktu terjadwal untuk konseling (minimal 1x dalam/ minggu) agar mahasiswa memiliki kesempatan berkonsultasi.
5. Memberikan bimbingan cara belajar yang efektif di Perguruan Tinggi sesuai dengan pengalamannya sendiri.
6. Mendeteksi sedini mungkin masalah yang dihadapi oleh mahasiswa baik masalah akademik maupun non akademik.
7. Membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya

8. Menjembatani atau sebagai mediator antara mahasiswa dengan direktur, dan antara mahasiswa dengan orang tua mahasiswa kalau dipandang perlu.
9. Bimbingan akademik dilakukan oleh mahasiswa minimal 6x per semester dengan ketentuan pertemuan: 2 kali sebelum UAS (evaluasi persiapan UAS). PA memberikan informasi kepada mahasiswa tentang boleh/tidaknya mahasiswa yang bersangkutan menempuh UAS. 1 kali menjelang PKK (praktek Klinik dan Komunitas), evaluasi persiapan PKK. PA memberikan informasi kepada mahasiswa tentang kegiatan PKK.
10. Pada setiap proses bimbingan, PA mengisi formulir yang telah disediakan untuk mencatat: Perkembangan akademik mahasiswa (hasil ujian, Indeks Prestasi, target, dll). Masalah lain yang dikonsultasikan (masalah sosial atau pribadi dan karir)
11. PA berkewajiban: memperhatikan kode etik dosen dalam proses pembimbingan
Memelihara administrasi dan data pembimbingan akademik (buku bimbingan, data akademik mahasiswa, formulir pengajuan masalah, dll)

4.3 KRITERIA PENASEHAT AKADEMIK (PA)

Dosen PA senantiasa dituntut mempunyai kemampuan menjalin hubungan secara harmonis dengan mahasiswa, sehingga mahasiswa mau menyampaikan masalahnya secara benar dan jujur, yang pada akhirnya dapat dicarikan jalan keluar yang tepat, dan dapat mengambil langkah-langkah penanggulangannya.

Untuk itu diperlukan kriteria dosen PA antara lain:

Kriteria Dosen berdasarkan kualitas Kepribadian dan dedikasi

- a. Bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Menunjukkan keteladanan dalam hal yang baik
- c. Dapat dipercaya, jujur, dan konsisten
- d. Memiliki rasa kasih sayang dan kepedulian kepada mahasiswa.
- e. Rela dan tanpa pamrih dalam memberikan layanan bimbingan kepada mahasiswa
- f. Mempunyai komitmen yang tinggi
- g. Terbuka untuk menerima pendapat dari luar
- h. Empati dan sensitive terhadap keadaan orang lain, terutama mahasiswa
- i. Mempunyai daya observasi tajam

- j. Mampu mengidentifikasi kendala-kendala psikologis, sosial dan kultural mahasiswa.
- k. Senantiasa melengkapi diri dengan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan keperluan bimbingan.

4.4 RASIO PEMBIMBING DENGAN MAHASISWA

Untuk memungkinkan mahasiswa menerima dan dosen memberi layanan serta bimbingan dengan baik, khususnya dalam bimbingan akademik pada tingkat jurusan, rasio dosen pembimbing akademik (DPA) dengan mahasiswa maksimal 1:20. Adapun rasio pembimbing akademik dengan mahasiswa disesuaikan dengan jumlah tenaga yang ada serta permasalahan yang dihadapi.

4.5 TAHAP – TAHAP BIMBINGAN KONSELING

Langkah pemberian bantuan terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, bantuan awal bersamaan dengan pemerolehan data melalui wawancara, pengamatan atau inventori serta orientasi mahasiswa. Terutama mahasiswa baru terhadap program pendidikan dan pengajaran yang diikutinya. Tahap bimbingan ini dilakukan dibawah koordinasi Wadir I dan III.
- b. Tahap kedua, bantuan bersifat kelompok yang diberikan oleh seorang PA yang akan membantu mahasiswa bersangkutan selama mengikuti program pendidikan di lingkungan Institusi .
- c. Tahap ketiga, bimbingan perorangan yang dilakukan oleh PA untuk membantu mahasiswa mengenai masalah yang dihadapi sesuai dengan keperluannya. Pada tahapan ini masalah yang ditangani lebih terpusat pada masalah sosial pribadi.
- d. Tahap keempat, apabila diperlukan, pada tahap ini mahasiswa memperoleh bimbingan khusus dari Wadir III. Bantuan ini diberikan apabila masalah yang di hadapi mahasiswa merupakan persoalan yang khusus dan perlu ditangani secara khusus pula, sebagai hasil rujukan dari PA.
- E Tahap kelima bantuan rujukan keluar, apabila mahasiswa bersangkutan memerlukan bantuan yang tidak dapat dipenuhi oleh PA, Ka.Kemahasiswaan dan Wadir III.

4.6 TEKNIK-TEKNIK BIMBINGAN KONSELING

Sejalan dengan mekanisme dan tahap bimbingan tersebut, teknik –teknik berikut dapat dipilih untuk digunakan secara tepat.

1. Teknik diskusi kelompok yang bersifat orientasi, mencakup diskusi tentang program studi, kurikulum, akademik, dan proses belajar mengajar yang diterapkan dalam pelaksanaan program studi.
2. Teknik diskusi kelompok yang bersifat bantuan, mencakup diskusi tentang permasalahan belajar, social, dan pribadi.
3. Teknik kegiatan kelompok lain, baik yang bersifat orientasi maupun bantuan
4. Konsultasi perorangan untuk menangani masalah–masalah akademik.
5. Konseling perorangan untuk menangani masalah-masalah sosial pribadi.
6. Pembahasan kasus, yaitu pembahasan mahasiswa dan permasalahannya bersama – sama untuk menemukan jalan keluar dalam membantu mahasiswa.
7. Rujukan bagi mahasiswa yang menghadapi kesulitan sosial pribadi yang tidak dapat di tangani .

BAB V

PENUTUP

Demikian Pedoman Bimbingan dan konseling ini dibuat semoga bisa jadi gambaran atau rambu-rambu bimbingan dan konseling, dan diharapkan dapat menjadi tuntunan. Oleh karena itu, pedoman ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun dan mengembangkan kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan potensi dan kondisi Akademi Kebidanan Langkat. atas hal tersebut kami berharap masukan, saran dan kritiknya terhadap pedoman ini terimakasih.